

**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LUBUKLINGGAU**

Nuraliyah, Bakti Komalasari, Karliana Indrawari
Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang Lebong, Indonesia
nuraliyahcahaya@gmail.com, baktikomala@gmail.com,
karlianaindrawari@iaincurup.ac.id

Abstrak

Article History *Creativity is an ability to generate new ideas that are useful*
Received:11-08-2023 *in solving problems. Learning Islamic religious education*
Revised :29-08-2023 *is learning that is done by connecting several subjects*
Accepted:02-09-2023 *related to everyday life. Learning outcomes are changes in*
Keywords: *behavior as a result of the educational process in*
Creativity, *accordance with educational goals. The aims of this study*
Islamic Religious *were: (1) to find out the teacher's creativity which can*
Education Learning, *improve student learning outcomes in class IV Islamic*
Student Results *Religious Education learning. (2) find out the results of*
student learning in class IV Islamic Religious Education
learning. Researchers used field research (field research)
with a qualitative descriptive approach and data sources
were primary data, secondary data. Data collection
techniques include observation, interviews and
documentation. The results showed, (1) teacher creativity
that can improve student learning outcomes in Islamic
Religious Education learning includes: in opening learning
in class by doing ice breaking, presenting learning using
learning media, appreciating student work by displaying it
in class, and when closing learning giving motivation in
students. (2) Student learning outcomes in Islamic
Religious Education class IV Lubuklinggau State Special
School, previously the average student daily test score was
77.38 and now has increased the student's average daily
test score to 80.3.

Pendahuluan

Kreativitas dapat diartikan sebagai kapasitas atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Imajinasi pendidik merupakan kesanggupan atau kemampuan seorang pengajar untuk menjadikan sesuatu yang baru, baru dalam pengalaman pendidikan sehingga adanya variasi dalam pengajaran yang membuat peserta didik di kelas menjadi aktif. (Arnawati 2018: 45) Agar pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran, kreativitas dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. (Riyadhel Ghifar, Adi E. Yusuf, Sumardi 2019: 790) Kreativitas guru dalam pendidikan ialah tujuan utama dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Kreativitas sangat penting dalam hasil pendidikan. Sebab tanpa kreativitas, kemampuan siswa tidak akan berkembang dengan baik

dan pembelajaran menjadi monoton. (Ma'ruf Asmani 2009: 170)

Pembelajaran yang dididik oleh pendidik merupakan perwujudan dari latihan-latihan instruktif di sekolah. Cara siswa belajar berpengaruh terhadap hasil belajarnya. (Ani Oktaria, Tri & Riswan Jaenudin 2017: 69) Kelengkapan dalam menyusun tata ruang kelas yang teratur dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, setiap guru perlu menumbuhkan sisi kreatifnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. (Bakkidu 2018: 47) Menjadi seorang pendidik tentunya mempunyai tugas yang sangat berat, pendidik juga diharapkan mampu menguasai berbagai pengetahuan serta kemampuan, mampu menjalankan tugas dan dapat menangani problematika pendidikan. Terkait dengan kualitas pendidikan agama di sekolah yang berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, pengaruh kondisi sekolah, para pendidik, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri, dan lingkungan sekolah juga menjadi persoalan.

Berdasarkan penelitian jurnal dan buku menyebutkan bahwa kreativitas erat kaitannya dengan profesionalisme seorang pendidik. Profesionalnya seorang pendidik juga tidak akan kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran. Untuk meningkatkan prestasi belajar anak, fasilitas dan alat pendidikan yang disebut juga alat penunjang belajar juga tak kalah pentingnya. Salah satunya adalah media pembelajaran yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menghidupkan pandangan, perasaan, kemauan, pertimbangan siswa untuk menunjang pengalaman pendidikan pada siswa. (Muhaimin 2003: 78)

Dalam jurnal mengenai kreativitas guru oleh Farida Iriani juga disimpulkan bahwa dalam penerapannya menunjukkan bahwa para pendidik sebenarnya perlu banyak berlatih agar terbiasa dengan pemanfaatan inovasi atau media pembelajaran gawai untuk pengalaman yang berkembang. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan pembatasan diperlukan untuk pemanfaatan multimedia sebagai alat pembelajaran. (Iriani 2019: 169)

Berdasarkan observasi dengan tenaga pengajar di SLB Negeri Lubuklinggau (Arlin 2023) mengatakan bahwa proses belajar mengajar di sekolah sudah cukup kondusif. Sehingga siswa yang aktif dan pasif dalam proses belajar mengajar di kelas sudah terlihat. Penulis juga melakukan wawancara awal dengan tenaga pengajar lainnya yang mengatakan bahwa sarana yang ada di sekolah belum sepenuhnya lengkap. Mengajar siswa tunagrahita di kelas IV tentu bukan hal mudah, ada kalanya beberapa siswa terlihat lebih fokus dengan barang pribadinya atau dengan temannya. Namun di sini, guru mempunyai cara kreatif untuk membuat konsentrasi mereka kembali lagi. Misalnya, dengan mengajak mereka untuk melakukan *ice breaking* sebelum melanjutkan pembelajaran.

Setiap orang itu unik dan memiliki kepribadian yang unik pula. Hal ini juga berlaku untuk siswa yang belajar di sekolah umum atau sekolah luar biasa. Mengenai penjelasan bahwa individu dari berbagai suku bangsa berupaya menjalin hubungan positif.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang*

paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Q.S. Al-Hujurat [49]:13)

Dalam pemahamannya al-Qurthubi menyebutkan ada empat hal yang terkandung dalam ayat tersebut. *Pertama*, dapat dilihat makna dari kalimat “*yâ ayyuha al-nâs innâ khlaqnâkum min dzakar wa untsâ*”. Quraisy juga menguraikan bahwa dalam kalimat ini yang dimaksud adalah sperma dan ovum. (Shihab 2018: 260) *Kedua*, Allah menegaskan bahwa Dialah yang menciptakan manusia dari sepasang laki-laki dan perempuan. *Ketiga*, dari manusia Allah menjadikan manusia dengan sanak saudara yang berbeda-beda, kumpulan suku agar bisa saling mengenal. *Keempat*, manusia diciptakan dari air mani laki-laki dan perempuan. (Insania 2015: 4)

Bentuk pembelajaran untuk umat Islam yang dijelaskan dalam ayat 13 surat al-Hujurat. *Pertama*, ajaran kesetaraan diantara manusia serta kemuliaan dengan bertakwa. Artinya, setiap individu adalah setara karena mereka dilahirkan dari silsilah yang serupa, khususnya Adam dan Hawa, sehingga tidak pantas untuk mengecam atau merasa senang dengan hal ini. Allah menjadikan manusia yang bermarga dan berbangsa saling mengenal satu sama lain, dan orang-orang yang bertaqwa adalah orang-orang yang paling mulia di sisi-Nya. (Al-Zuhaily 2019: 176) *Kedua*, ayat di atas berisi hikmah keseragaman antar manusia dimana didalamnya terdapat ide untuk berbaur satu sama lain atau mengenal individu dan suatu kemuliaan hanya didapat dari ketaqwaan dan beramal saleh. (Al-Zuhaily 2019: 260)

Siswa di sekolah juga merupakan manusia yang diciptakan Allah dengan berbagai macam kemampuan dan kekurangan. Karenanya, tak ada pembedaan antara siswa sekolah umum dan khusus. Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau merupakan sekolah berkebutuhan khusus yang ada di Kota Lubuklinggau.

Eksplorasi yang baru-baru ini dilakukan oleh para ahli terdahulu adalah: Pada tahun 2021, Masrion Tahawali dan Hasrat Aimang melakukan penelitian bertajuk “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran” yang menghasilkan temuan sebagai berikut: sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum semuanya lengkap, tetapi guru PAI SMP Muhammadiyah Luwuk sudah mampu memanfaatkan media secara kreatif. Karena menggunakan perangkat pembelajaran terkini tidak selalu berarti berkreasi, melainkan bagaimana seorang guru PAI dapat meningkatkan kemampuannya di dalam kelas. (Aimang 2021: 183)

Penelitian yang dilakukan oleh Shely Krismandara pada tahun 2021 yang bertajuk “Upaya Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dimasa Pandemi Kelas IV MI Al-Makmur” dengan hasil: cara pendidik dapat membangun inspirasi belajar anak di masa pandemi dengan memanfaatkan beragam media pembelajaran, pemanfaatan buku mata pelajaran yang baik, pemahaman materi dengan rekaman, pemberian kompensasi kepada siswa yang dapat memperoleh nilai kelulusan. (Krismandara 2021: 39) Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah *Pertama*, untuk mengetahui bentuk kreativitas guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau. *Kedua*, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan

Agama Islam kelas IV Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau. Sedangkan manfaat yang ingin dicapai penulis, sebagai panduan pendidik PAI dalam mengetahui kreativitas pendidik dalam pengajaran bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moloeng dalam Sukarman Syarnubi, metode penelitian kualitatif adalah strategi penelitian yang menghasilkan informasi berbeda seperti yang tersusun atau diungkapkan secara verbal atau kata-kata lisan dari individu dan perilaku mereka yang dapat diamati. (Syarnubi 2011: 58)

Subyek Penelitian

Teknik pengambilan sampel bola salju (*snowball sampling*), adalah metode pemilihan sampel dari sumber data yang awalnya kecil namun secara bertahap bertambah jumlahnya, digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menjadikan subjek penelitian diantaranya guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, serta wali siswa.

Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu, (1) data primer, berkaitan dengan data awal. (2) data sekunder, berkaitan dengan data tambahan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semiterstruktur, yang merupakan salah satu jenis wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. (Sugiyono 2013: 84) Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. (Arikunto 2016: 70)

Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data di lapangan dengan Model Miles dan Huberman yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pada teknik keabsahan data dalam penelitian ini, pemeriksaan dengan melakukan triangulasi yang diantaranya; triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. (Sugiyono 2018: 69)

Pembahasan

Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada informan sesuai indikator agar mendapatkan hasil yang efektif dalam melengkapi hasil penelitian. Dijelaskan Ibu Devi Anggraini selaku pendidik PAI mengatakan, "Sebelum pembelajaran dimulai, saya pada umumnya *ice breaking* yang bertujuan untuk meningkatkan keseruan para siswa sehingga pengalaman yang berkembang

menjadi menyenangkan dan menarik, saya telah menyelesaikan latihan pembelajaran, misalnya untuk anak tunarungu dan tunagrahita yang melakukan berbagai pengembangan yang dapat menumbuhkan kapasitas remaja yang sebenarnya.” (Anggraini 2023) Ibu Rusmiatun selaku wali siswa juga mengatakan, “Menurut saya, pengalaman yang berkembang di kelas menunjukkan bahwa guru telah melakukan inovasi dengan adanya latihan-latihan yang dapat mempersiapkan peserta didik seperti menyambut mereka agar semangat belajar di sekolah.” (Rusmiatun 2023)

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kreatif dalam memperkenalkan pembelajaran di kelas karena ia telah melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dengan *ice breaking* sebelum pembelajaran dimulai. Ibu Devi Anggraini selaku pendidik PAI mengatakan, “Saya biasanya mendorong anak-anak untuk melakukan atau mencoba hal-hal baru. Seperti dalam memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpikir, saya sering bertanya kepada mereka, 'apakah mereka sudah mandi?'. Dalam hal inovasi, saya memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya, contohnya merikat, menyalin, menggambar, dan lain-lain. Siswa tunarungu dengan mengapresiasi hal-hal kecil seperti berdoa sebelum belajar yang mudah dipahami. Dengan memanfaatkan komunikasi berbasis isyarat, mereka akan dengan mudah memahaminya. Sementara itu, anak-anak tunagrahita terkadang bisa memahami dengan baik jika mereka langsung dilibatkan dalam latihan-latihan tersebut.” (Anggraini 2023)

Beliau juga menambahkan, “Media belajar yang digunakan oleh para pendidik seperti media gambar yang lebih baik dalam menampilkan materi secara lugas dengan cara digambarkan pada LKS siswa. Selain itu juga terdapat alat peraga; pohon hijaiyah, kotak sedekah dan media pembelajaran lainnya insyaAllah mudah diakses dan dapat menonjol bagi generasi muda.” (Anggraini 2023) Ibu Teti selaku kepala sekolah juga menuturkan, “Tentunya siswa selalu diberikan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru dan mengeksplorasi kemampuannya guna meningkatkan kemampuan berpikir dan kreatifnya agar dapat digunakan di kemudian hari,” (Eriani 2023)

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru memberikan potensi terbuka kepada siswa seiring dengan berkembangnya pengalaman agar siswa dapat berimajinasi dan mengembangkan kemampuannya, dan media pembelajaran yang digunakan adalah melalui alat peraga atau kotak sedekah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, guru PAI melakukan kreativitas pada proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa guru PAI tidak hanya menyelesaikan satu kreativitas saja, namun juga melakukan beberapa kreativitas lainnya.

Beberapa aspek yang terpenuhi yaitu yang pertama, dalam membuka pembelajaran di kelas guru mampu melakukan *ice breaking*. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Barnawi dan M. Arifin dengan judul *Microteaching Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif* yang mengatakan bahwa peran pendidik dalam mengajar yang berkaitan dengan menunjukkan imajinasi adalah merencanakan siswa secara sungguh-sungguh dan intelektual. Pendidik dan peserta didik hendaknya ikut serta dalam perencanaan secara intelektual dan sungguh-sungguh, karena jika peserta didik tidak dipersiapkan secara sungguh-

sejati dan intelektual maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Dengan mempersiapkan siswa secara sungguh-sungguh dan intelektual, maka hasil belajar akan meningkat seiring dengan pengalaman pendidikan yang kuat. (Arifin 2020: 31)

Aspek yang kedua adalah menyajikan pembelajaran dengan media belajar yaitu media gambar, alat peraga. Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik pada proses belajar mengajar sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan teori yang termuat dalam buku Barnawi dan M. Arifin bahwasannya guru sebagai demonstrator yang harus mengetahui cara penggunaan media pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, paham kurikulum dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar. (Arifin 2020: 32)

Aspek yang ketiga adalah mengapresiasi karya siswa dengan dipajang di kelas. Dengan langkah tersebut dapat meningkatkan daya pikir peserta didik dan hal ini juga sesuai dengan teori yang termuat dalam buku Barnawi dan M. Arifin bahwasannya seorang pendidik harus dapat bekerja sama dengan siswa dalam melakukan refleksi untuk memahami kelebihan dan kekurangannya. (Arifin 2020: 35)

Aspek yang keempat adalah ketika menutup pembelajaran memberi motivasi pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang termuat dalam buku Barnawi dan M. Arifin bahwasannya motivasi merupakan suatu hiburan yang dilakukan oleh pendidik terhadap siswa di dalam kelas maupun di luar ruang belajar sehingga siswa timbul perasaan gembira untuk belajar dan merasa siap dalam menghadapi pengalaman yang semakin bertambah. (Arifin 2020: 38)

Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada informan sesuai indikator agar mendapatkan hasil yang efektif dalam melengkapi hasil penelitian. Dijelaskan Ibu Devi menuturkan, “Anak tunagrahita sangat antusias, terutama karena kecenderungan mereka kadang-kadang masih labil dan membuat mereka perlu belajar tentang hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Guru juga sering memberikan stimulus pada anak-anak agar mereka bersemangat.” (Anggraini 2023) Ibu Raya mengatakan bahwa, “Pada proses pembelajaran yang berkembang di ruang belajar, anak-anak seringkali menunjukkan semangat dalam belajar, apalagi jika mereka mengenal gurunya dengan baik.” (Marlina 2023) Berdasarkan beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa dengan guru memberi stimulus maka anak-anak semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ibu Devi Anggraini mengatakan, “Siswa menjadi aktif dan dengan memanfaatkan media belajar seperti media gambar atau panduan visual lainnya, bisa juga guru mempersiapkan keberaniannya untuk berkolaborasi secara efektif satu sama lain. Adanya alat peraga juga menunjukkan bahwa anak-anak ketika mendapat informasi tentang bantuan, tiba-tiba mereka menjawab dengan konsisten, mereka siap memberikan sesuatu yang kadang-kadang jarang mereka ucapkan. Maka dari sini kita bisa mempersiapkan anak agar anak menjadi lebih aktif dalam belajar.” (Anggraini 2023) Ibu Teti selaku mengatakan bahwa, “Memang dengan hadirnya perangkat pembelajaran di sekolah ini, salah satu sarana penunjang dan sekolah pun turut berperan penting dalam mendidik dan

mengembangkan pembelajaran sehingga siswa bisa lebih aktif.” (Eriani 2023) Ibu Rusmiatun mengatakan, “Di dalam kelas tentunya ada sebagian anak yang menguasai materi dengan baik dan ada pula yang masih kesulitan. Oleh karena itu, dengan adanya media belajar yang menarik ini, siswa dapat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.” (Rusmiatun 2023) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru memakai media pembelajaran yang menarik dan menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran.

Ibu Devi menuturkan, “Tentunya banyak sekali sudut pandang mentalnya yang terkait dengan aspek kognitif, salah satunya adalah wawasan dan pemahaman siswa itu sendiri. Dalam pengalaman mendidik dan berkembang, para pendidik sering kali memberikan dukungan langsung, sehingga ketika anak ditunjuk, anak langsung mengacungkan tangan dan terus melanjutkan, memahami topiknyanya. Ketika ditanya lagi, syukurlah sebagian siswa benar-benar mengingat kembali materi pembelajaran.” (Anggraini 2023) selanjutnya ibu Teti mengatakan, “Melalui interaksi apersepsi atau pengulangan topik pembelajaran yang lalu dapat membangun minat siswa sehingga inspirasi belajarnya pun meningkat.” (Eriani 2023) Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa guru memberikan pembelajaran yang baik sehingga aspek kognitif siswa tunagrahita sudah berkembang dan sesuai dengan pengetahuannya.

Ibu Devi Anggraini menuturkan, “Sebagai seorang pendidik PAI yang membimbing siswa di sekolah ini, saya sangat mengapresiasi karya-karya yang dibuat oleh para siswa. Salah satu karya anak-anak adalah menempel huruf hijaiyah dengan memanfaatkan origami sesuai keinginannya. Karena siswa tunagrahita belajar sesuai dengan kemampuannya dan meskipun membuat karya relatif sederhana bagi anak-anak pada umumnya, saya senang ketika para siswa ini mampu melakukannya.” (Anggraini 2023) Ibu Raya menuturkan, “Tentu setiap hasil karya siswa sangat penting bagi sekolah.” (Marlina 2023) Ibu Teti mengatakan, “Tentunya kita selalu memberikan dukungan yang besar kepada generasi muda agar tetap semangat. Selain itu, di sekolah pun guru banyak memberikan inspirasi dan seringkali memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menciptakan sesuatu yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.” (Eriani 2023) berdasarkan beberapa pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa para pendidik bersikap imajinatif dalam menilai siswa dengan cara memberikan apresiasi terhadap hasil karya siswa, misalnya mempersilakan siswa untuk maju ke depan kelas dan berfoto bersama serta menempelkan karya mereka di papan mading dan memberikan penghargaan kepada siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian pertama siswa adalah 77,38, dan setelah guru melakukan kreativitas dalam pembelajaran, nilai rata-rata ulangan harian kedua siswa adalah 80,3. Guru kreatif dalam menilai siswa dengan mengapresiasi karya yang diciptakan oleh para siswa. Hal ini sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1. Nilai UH Siswa Tuna Grahita Kelas IV Mapel PAI di SLBN Lubuklinggau

No	Nama Siswa	Nilai UH Pertama	Nilai UH Kedua
1	M. Alif Al Amin	76,9	80,15
2	Daffa Dzaky	80,3	81,5
3	Alan Saputra	75,35	85,2
4	Kevin Alpino	80,0	79,0

5	Aqila Naufalyn	70,8	81,4
6	Juni Sela	69,24	70,7
7	Nafis Ilamsyah	79,67	80,4
8	Amat Karbi	78,7	77,7
9	Divva Viola	82	85
10	Fahri Palingga P.	81	84
11	Rahmita Amelia	80,7	80,4
12	Risma Dwirianti	76,71	84,2
13	Nana Mardhotila	74	75,8
Nilai Rata-rata :		77,38	80,3

Hasil belajar merupakan latihan yang sedang dalam proses dan merupakan komponen yang sangat mendasar dalam pelaksanaan setiap jenis dan tingkatan latihan. Bahwa pengalaman belajar siswa di sekolah dan di rumah atau di keluarganya sangat menentukan berhasil tidaknya tujuan pendidikan tercapai. Sedangkan menurut Bloom yang mengemukakan bahwa hasil belajar meliputi kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif. (Syah 2004: 29)

Di berbagai tingkatan yang berbeda, banyak siswa tunagrahita di SLB Negeri Lubuklinggau. Hal ini sesuai dengan teori yang disusun oleh Widiastuti, bahwa terdapat beberapa ketentuan khusus dalam melakukan penilaian pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, antara lain: (Syarifah 2021: 756)

- a. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada saat proses pembelajaran. Yang mana dari respon siswa, sikap, kecepatan atau kelambatan dari siswa itu sendiri. Materi pelajaran akan diulang atau disederhanakan bagi siswa yang lamban.
- b. Memanfaatkan alat penilaian yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kapasitas siswa.
- c. Standar hasil evaluasi pembelajaran dapat mengukur kemajuan yang dicapai dalam jangka panjang, sehingga evaluasi dapat disesuaikan.
- d. Hasil capaian pada evaluasi dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Misalnya pada ilustrasi matematika, siswa mendapat nilai 7 dengan penjelasan, misalnya nilai 7 artinya siswa dapat menyelesaikan penjumlahan 1-4 dan pengurangan 1-3.

Simpulan

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, tentang Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru pendidikan agama islam di sekolah luar biasa negeri lubuklinggau dalam membuka pembelajaran di kelas melakukan *ice breaking*, menyajikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti media gambar, alat peraga (kotak sedekah), mengapresiasi karya siswa dengan dipajang di kelas, dan ketika menutup pembelajaran memberi motivasi pada peserta didik.

Hasil belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Lubuklinggau, nilai rata-rata ulangan harian pertama siswa adalah 77,38, setelah guru melakukan kreativitas dalam pembelajaran dan mengalami peningkatan nilai rata-rata ulangan harian kedua siswa adalah 80,3.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimang, Masrion Tahawali and Hasrat A. 2021. "Kreativitas Guru PAI Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi.*" *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2): 182–89.
- Al-Zuhaily. 2019. *At-Tafsîr Al-Munîr*. Bandung: Mutiara Indah.
- Ani Oktaria, Tri & Riswan Jaenudin, & Rusmin AR. 2017. "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan." *Jurnal Profit* 4(2): 65–75.
- Arifin, Barnawi & M. 2020. *Microteaching Teori & Praktik Pengajaran Yang Efektif & Kreatif*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arnawati. 2018. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11." *Jurnal Mirzan Jurusan Pendidikan and Ekonomi* 5: 22.
- Bakkidu, Nurhinda. 2018. "Sikap Guru Terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya Dengan Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 4(3): 45–57.
- Insania, Studia. 2015. "Refleksi Penciptaan Manusia Berbangsa-Bangsa Dan Bersuku-Suku (Telaah Surah Al-Hujurât Ayat 13)." 3(1): 1–7.
- Iriani, Farida. 2019. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi PAI Di Sekolah Dasar." *Journal of Islamic Education* 2(2): 168–81.
- Krismandara, Shely. 2021. "Upaya Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dimasa Pandemi Kelas IV MI Al-Makmur Tanggamus." *Jurnal Pendidikan* 4: 37–49.
- Ma'ruf Asmani, Jamal. 2009. *7 Komponen Guru Menyenangkan Dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Riyadhel Ghifar, Adi E. Yusuf, Sumardi, Farida Wulandari. 2019. "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7: 790–99.
- Shihab, M. Quraish. 2018. "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an." *Jurnal Tafsir Qur'an* 13: 260.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarifah, Uyun Siti. 2021. "Penggunaan Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Tunagrahita." *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2(6): 755–64. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.44>.
- Syarnubi, Sukarman. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup.